



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Analisis Kemampuan Interpretasi Peserta Didik SMP Pada Materi Perbandingan

Desy Iryani¹, Ahmad Yani T²

SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir, Kapuas Hulu, Indonesia¹, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia²

desyiryani1986@gmail.com¹, ahmad.yani.t@fkip.untan.ac.id²

Keywords:

*Interpretation Ability,
Proportion*

ABSTRACT

This study aims to describe the interpretation ability of seventh grade students of SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir in comparative material. This type of research is a qualitative research designed to determine the students' interpretation ability in comparative material. Data collection techniques in the form of tests and interviews. The instrument used is in the form of an interpretation ability test, which amounts to 1 question. Interviews were conducted to further explore students' interpretation abilities. The research sample consisted of 1 student in the high category (YL), 1 student in the medium category (NR) and 1 student in the low category (NP). The results showed that (1) students in the high category (YL) in solving comparative material problems were able to understand the problem well, were able to interpret the data from the problem, were able to develop a plan of completion and carry out the appropriate settlement steps. (2) Students in the medium category (NR) are able to understand the problem quite well, but do not write down the information that is known and what questions are asked when solving comparative material problems, able to plan and implement a settlement plan in accordance with the completion steps and arithmetic operation rules. mix even though it's not quite right. (3) Students in the low category are unable to understand comparative material problems, are unable to plan and implement solutions, and are unable to evaluate and interpret the answers obtained.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran matematika di semua jenjang pendidikan perlu lebih berbasis keterampilan untuk memperoleh, memilih dan mengelola informasi dan pengetahuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan di atas, peserta didik harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh sistem pendidikan yang berorientasi pada masalah, berpikir kritis, berpikir matematis kreatif, dan berpikir logis (Moma, 2017). Peserta didik di sekolah yang beranggapan matematika termasuk kedalam

pelajaran yang rumit sebab memiliki sifat yang abstrak, materinya yang sulit serta proses belajarnya yang tidak membuat tertarik peserta didik yang mana pada akhirnya mengakibatkan peserta didik merasakan kesusahan serta kebosanan dalam proses pembelajarannya (Novitasari, 2016).

Setiap peserta didik perlu dibekalkan dengan kemampuan matematis yang matang, pada akhirnya nanti bisa menghubungkan kemampuan matematis yang dimilikinya kedalam disiplin ilmu yang lain serta hidup kesehariannya (Lopi et al., 2020). Beberapa kemampuan yang wajib dipunyai oleh seorang peserta didik ialah kemampuan dalam menyajikan suatu hal yang berbentuk tabel, simbol, diagram ataupun media lainnya yang semuanya ini ditujukan untuk memperjelaskan permasalahan dimana pada akhirnya akan dimanfaatkan dalam membuat rancangan permodelan dalam memecahkan permasalahan di bidang matematika (Castellanos et al., 2009).

Kemampuan interpretasi termasuk dalam unsur kemanfaatan tersendiri yang harus dimiliki peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikirnya, sebab dalam poses pembelajaran matematika peserta didik perlu menghubungkan berbagai materi yang sedang dipelajarinya serta merepresentasikan berbagai ide ataupun gagasan yang ditemukan pada peserta didik dengan banyak upaya yang dilakukan. Pentingnya kemampuan interpretasi dalam pembelajaran matematika dikarenakan matematika abstrak, dan peserta didik bisa mengakses ide matematika melalui interpretasi dari ide tersebut (I Mustain, 2015). Beberapa alasan terkait dengan pentingnya dari kemampuan interpretasi, yakni: 1) kelancarannya dalam melaksanakan penerjemahan diantara bermacam bentuk interpretasi yang berbeda dan termasuk kedalam keterampilan dasar yang harus dipunyai peserta didik dalam melakukan pembangunan terhadap konsepnya serta berpikir secara matematis; 2) cara guru dalam melakukan penyajian terhadap berbagai ide dengan melewati banyak interpretasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada pelajaran matematika; 3) peserta didik perlu untuk melaksanakan pelatihan dalam melakukan pembangunan terhadap interpretasinya secara mandiri yang mana pada akhirnya mempunyai pemahaman yang kuat serta fleksibel dalam melakukan pemecahan terhadap suatu permasalahan (Handayani & Juanda, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi dapat memberikan pengaruh baik serta memberikan bantuan kepada peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran pada pelajaran matematika.

Faktanya yang terjadi di SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir memberikan petunjuk bahwa kemampuan interpretasi peserta didik masih tergolong belum optimal. Hal ini dibuktikan salah satu dari hasil observasi menerangkan peserta didik pada membaca juga menginterpretasikan grafik dan data mempunyai presentasi di bawah 50% dan hanya 3,5% peserta didik yang mendapat nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) (I Mustain, 2015). Selanjutnya, hasil PISA di 2018 memberikan pernyataan bahwasannya peserta didik di Indonesia memperoleh nilai yang jauh lebih rendah jika dilakukan perbandingan dengan rerata OECD dalam matematikanya. Pada matematika, hanya sekitaran 28% peserta didik di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk mencapai level 2 yang mana rerata OECD ialah 76%. Indikator dalam soal level 2 ini ialah peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengenali serta menafsirkan, dengan tidak adanya instruksi secara langsung, bagaimana sebuah keadaan ataupun kondisi bisa diinterpretasikan secara matematis. Dari hal tersebut, diperoleh pernyataan bahwasannya kemampuan interpretasi peserta didik masih tergolong lemah serta peserta didik belum melakukan pemanfaatan terhadap kemampuan interpretasi matematisnya secara maksimal dalam melaksanakan penyelesaian atas permasalahan matematisnya.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan interpretasi, salah satu hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan interpretasi terutama dalam upaya penyelesaian atas permasalahannya yakni kurang adanya pengertian terkait konsep matematis dari peserta didiknya (Saputri et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Effendi, 2016) dan (Rosmayadi dkk, 2018) yang menuturkan bahwa pemahaman konsep akan memudahkan peserta didik dalam memahami permasalahannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan untuk mempelajari keterampilan matematika yang dimiliki peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.

Kemampuan interpretasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika. Pada tahap memahami masalah, peserta didik harus memiliki interpretasi yang baik untuk dapat menentukan solusi secara akurat. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan penilaian untuk mengevaluasi pemikirannya dalam memahami masalah (Akramunnisa & Sulestry, 2016). Kemampuan awal peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika meliputi kemampuan memahami masalah dengan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, mengajukan pertanyaan, dan menilai kecukupan unsur-unsur yang dibutuhkan, memilih atau menerapkan strategi solusi (gambar, model, dll.) untuk mendapatkan solusi dan memverifikasi serta mencerminkan kebenaran solusi (Kurniadi & Purwaningrum, 2018). Kemampuan awal ini sesuai dengan arti kemampuan interpretasi yaitu peserta didik harus mampu menerjemahkan pertanyaan ke dalam model matematika.

Dalam penelitian ini aspek interpretasi dan indikator yang digunakan diadaptasi dari pendapat (Sa'adah et al., 2020) disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Indikator Kemampuan Interpretasi

No	Indikator Kemampuan Interpretasi	Indikator Kemampuan Interpretasi dalam Penyelesaian Masalah
1	Memahami masalah yang telah diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan apa yang diketahui b. Menuliskan apa yang ditanyakan c. Menentukan jenis perbandingan
2	Mengubah informasi dari masalah kedalam bentuk lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan notasi dalam bentuk permisalan b. Menginterpretasikan data dalam bentuk simbol, grafik, tabel atau gambar c. Menyusun rencana penyelesaian d. Melaksanakan rencana penyelesaian
3	Menyimpulkan hasil dari masalah yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan kesimpulan jawaban b. Memeriksa kembali jawaban

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis Kemampuan Interpretasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Perbandingan di SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif termasuk dalam penelitian yang menjelaskan kaidah-kaidah dan menginterpretasikan objek menurut apa objeknya (Kuncorowati et al., 2017). Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu yang berjumlah 12 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tertulis dan teknik komunikasi langsung. Teknik tertulis yang dimaksud soal tes kemampuan interpretasi sebanyak 1 butir soal pada materi perbandingan. Tes ini diberikan untuk menganalisis interpretasi peserta didik kelas VII pada materi perbandingan. Teknik komunikasi langsung yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada 3 peserta didik yang mewakili masing-masing tingkat kemampuan untuk menggali dan menemukan informasi mengenai kemampuan interpretasi peserta didik. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Matematika FKIP Untan dan satu orang guru matematika SMP dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) tahap pembuaan laporan.

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Membuat outline penelitian; 2) Menyusun desain penelitian; 3) Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, alternatif jawaban, dan pedoman wawancara; 4) Melakukan validasi isi terhadap instrumen penelitian; 5) Melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan validasi; 6) Meminta izin untuk melakukan penelitian; 7) Membuat kesepakatan dengan guru matematika mengenai waktu yang akan digunakan untuk penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Memberikan tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah kepada subjek; 2) Menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah untuk mengetahui indikator mana saja yang mampu dipenuhi oleh siswa; 3) Melakukan wawancara kepada 6 orang siswa untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil tes.

Pembuatan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari masalah dalam penelitian; 2) Menyusun laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir yang berada di Kecamatan Embaloh Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, yang berjumlah 12 peserta didik. Pelaksanaan kajian ini ditujukan untuk memperoleh pengetahuan terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik secara interpretasi pada tingkatan SMP kelas VII dalam melakukan penyelesaian atas pertanyaan yang diberikan terkait dengan materi perbandingan. Langkah yang dilalui pada penelitian ini ialah dengan menyediakan 1 butir soal uraian kepada peserta didik untuk diselesaikan secara mandiri. Hasil dari penyelesaian soal tersebut kemudian dianalisis seberapa jauh kemampuan peserta didik dapat menyelesaikannya. Setelah dianalisis, hasilnya akan dimasukkan kedalam penilaian yang mana pada akhirnya akan didapatkan hasil dari pengetesan terhadap interpretasi peserta didik sebagaimana yang tertera pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kemampuan Interpretasi Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
12	80	10	38,33	24,80

Sebagaimana hasil uji kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan persoalan dapat dilihat di tabel 2 bahwa ada peserta didik yang telah memiliki kemampuan dalam melakukan pencapaian atas batasan KBM di SMP Negeri 3 Satu Atap Embaloh Hilir pada tingkatan kelas VII yakni 70. Perolehan nilai yang tertinggi didapatkan oleh peserta didik yakni sebesar 80, dan terendahnya ialah bernilai 10. Diperoleh nilai rata-rata kelas atau keseluruhan peserta didik dalam penelitian adalah sebesar 38,33 dengan standar deviasi yakni 24,80. Hal ini mengartikan bahwasannya masih ditemukannya peserta didik yang belum melakukan pencapaian diatas KBM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Jadi dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas VII tersebut pada kemampuan interpretasi berada pada kategori rendah, yang artinya belum bisa melakukan penyelesaian terkait dengan soal interpretasi dalam materi perbandingan. Perolehan nilai dari pengetesan tersebut akan diklasifikasikan kedalam beberapa kategori, dimulai dari tertinggi sampai dengan yang terendah. Pengklasifikasian atas kategori tersebut disesuaikan kriteria yang telah ditetapkan oleh Arikunto (Khotimah & Sutirna, 2021). Kategorisasi ini hanya berlaku untuk kelas tersebut sebagai subjek dalam penelitian, yang diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3. Persentase Kriteria Tingkat Kemampuan Interpretasi Peserta Didik

Kategori	Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tinggi	$x > 63,14$	2	16,67%
Sedang	$13,53 \leq x \leq 63,14$	7	58,33%
Rendah	$x < 13,53$	3	25%

Berdasarkan Tabel 3, hasil skor 12 peserta didik pada kemampuan interpretasinya. Terdapat 2 peserta didik dengan kategori tinggi dengan nilai lebih besar dari 63,14 dengan nilai persentase 16,67%, dan terdapat 7 peserta didik dengan kategori sedang dengan nilai antara 13,53 dan 63,14 dengan nilai antara 13,53 dan 63,14 dengan persentase 58,33%, dan terdapat 3 peserta didik dalam kategori rendah dengan nilai kurang dari 13,53 sebesar 25%.

Setelah memberikan tes kemampuan interpretasi dalam menyelesaikan masalah selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai kemampuan interpretasi peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi perbandingan. Wawancara dilakukan dengan subjek berjumlah 3 peserta didik dengan rincian yaitu YL peserta didik dengan kemampuan tinggi, NR peserta didik dengan kemampuan sedang dan NP peserta didik dengan kemampuan rendah.

Selanjutnya, akan dijelaskan lebih lanjut tentang kemampuan interpretasi peserta didik pada materi perbandingan untuk tiap kategori atau indikator.



Gambar 1. Persentase Jawaban Benar Pada Masing-Masing Indikator Kemampuan Interpretasi.

Berdasarkan gambar 1 diketahui kemampuan interpretasi dari 12 peserta didik yang telah dipersentasakan untuk masing-masing indikator dari kemampuan interpretasi. 58,33% peserta didik mampu mengidentifikasi dan menuliskan apa yang diketahui dari permasalahan yang diberikan, 50% peserta didik mampu mengungkapkan dan menuliskan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang diberikan, 25% peserta didik mampu menentukan jenis perbandingan yang sesuai dari masalah yang diberikan, 33,33% peserta didik mampu menuliskan notasi dan membuat permisalan dengan simbol, 8,33% peserta didik yang dapat menginterpretasikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel atau grafik, 58,33% peserta didik mampu membuat rencana penyelesaian dari masalah yang diberikan, 50% peserta didik mampu menyelesaikan dengan baik permasalahan yang diberikan, 25% peserta didik membuat kesimpulan jawaban, dan 25% peserta didik memeriksa kembali jawaban atas penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

No
Date

Nama : Yuli
Kelas : 7

1. Diketahui : 48 hari dikerjakan oleh 18 pekerja
Ditanyakan : Banyaknya tambahan pekerja.

hari	pekerja
48	18
32	x

$$x = \frac{48}{32} \times 18$$

$$= \frac{864}{32}$$

$$= 27$$

Tambahan pekerja $27 - 18 = 9$

Gambar 2. Jawaban Peserta didik Kemampuan Tinggi(YL)

Dari hasil tes dan wawancara kepada YL menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami masalah dimana peserta didik dapat menyatakan apa yang diketahui dan dibutuhkan dari masalah yang diberikan yaitu dengan menuliskan apa yang sudah diketahui dari soal dan menuliskan apa yang ditanyakan pada soal. pertanyaan dan dapat menulis bentuk pertanyaan perbandingan yang benar dalam masalah yang diberikan. YL mampu untuk menentukan rencana penyelesaian. YL juga mampu menulis rencana penyelesaian yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Kemudian untuk target kinerja rencana penyelesaian, YL mampu menyelesaikan rencana penyelesaian meskipun YL tidak menuliskan secara rinci untuk mencapai hasil tersebut tetapi menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan rencana dengan benar.

Pada indikator memeriksa kembali, YL tidak mereview jawaban yang diberikan dan tidak mencatat hasil jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang cenderung untuk mengecek kembali indikator respon. Dalam latihan penyelesaian, siswa tidak terbiasa mengecek jawaban dan tidak terbiasa menulis kesimpulan.

Nama : Novel R
Kelas : 7

1. Dik : rumah dibangun oleh 18 pekerja dalam 48 hari
Dit : Banyak tambahan pekerja

Jawab :

$$\begin{array}{l} 48 \rightarrow 18 \\ 32 \rightarrow x \end{array}$$

$$\frac{48}{32} = \frac{x}{18}$$

$$32x = 48 \times 18$$

$$32x = 864$$

$$x = \frac{864}{32}$$

$$x = 27$$

Gambar 3. Jawaban Peserta didik Kemampuan Sedang(NR)

Dari hasil tes dan wawancara kepada NR menunjukkan bahwa peserta didik dapat memahami soal dengan benar. Peserta didik mencatat apa yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Selanjutnya, dalam hal menyusun perencanaan penyelesaian, NR cenderung tidak menulis rencana pemecahan masalah, di mana peserta didik tidak merencanakan untuk memecahkan masalah dan langsung menulis pemecahan masalah. Selain itu, siswa NR mengungkapkan kurang memahami maksud soal dan bingung bagaimana menyelesaikan soal tersebut, sehingga siswa NR melakukan kesalahan dalam pemecahan masalah. Dan NR tidak mempertimbangkan tanggapan dan tidak menarik kesimpulan atas

tanggapan tersebut. Berdasarkan hasil analisis, NR berada pada kategori sedang dalam interpretasi literatur perbandingan.

Nopi
Kelas 7

Jawab :

$$\frac{48}{32} \rightarrow 18 \rightarrow \frac{48}{32} = \frac{18}{x}$$

$$48x = 32 \times 18$$

$$x = \frac{576}{48}$$

Gambar 4. Jawaban Peserta didik Kemampuan Rendah(NP)

Dari hasil tes dan wawancara kepada NP menunjukkan bahwa dengan menjawab soal, peserta didik cenderung kurang memahami soal. Tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal. Pada indikator perencanaan penyelesaian, NP mengungkapkan tidak memahami masalah yang diberikan mereka dari perencanaan penyelesaian. Kemudian untuk indikator kinerja rencana yang telah diselesaikan, peserta didik NP tidak dapat menyelesaikan soal tersebut karena siswa tersebut tidak memiliki strategi untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, indikator kinerja rencana penyelesaian NP masih lemah. Berdasarkan hasil analisis NP, indikator penjabar tidak terpenuhi, sehingga NP tergolong rendah.

Pembahasan

Berasarkan uraian data hasil tes dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang berkemampuan tinggi (YL) mampu menyelesaikan soal dengan baik. Pada tahap menganalisis peserta didik dengan kemampuan tinggi mampu mengidentifikasi hal-hal penting dari soal kemudian peserta didik juga mampu menginterpretasikan masalah yang diketahui kedalam tabel untuk dapat menentukan solusi secara akurat. Selain itu, peserta didik juga memiliki keterampilan penilaian untuk mengevaluasi pemikirannya dalam memahami masalah. Seperti yang diungkapkan oleh (Akramunnisa & Sulestry, 2016) bahwa kemampuan interpretasi berkaitan erat dengan pemecahan masalah matematika sehingga peserta didik harus memiliki interpretasi yang baik untuk dapat menentukan solusi secara akurat. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan penilaian untuk mengevaluasi pemikirannya dalam memahami masalah.

Peserta didik yang berkemampuan sedang (NR) belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Peserta didik pada tahap memahami soal mampu mengidentifikasi dan menuliskan dengan benar apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Namun peserta didik masih keliru dalam menyelesaikan soal dan membuat kesimpulan. Dan pada indikator menganalisis peserta didik mampu membuat model matematika dari soal, namun peserta didik tidak menjawab dengan benar penyelesaian. Seperti yang ditunjukkan oleh (Kusmanto & Marliyana, 2014) bahwa peserta didik tidak terbiasa membuat rencana penyelesaian tetapi bekerja langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Peserta didik yang berkemampuan rendah (NP), dalam menyelesaikan soal dengan interpretasi sama sekali masih cenderung rendah karena rendah belum mampu menyelesaikan soal dengan baik. Analisis yang terlihat masih sangat rendah. Peserta didik

tidak memahami masalah dan tidak mampu mengidentifikasi item yang diketahui dan ditanyakan, peserta didik hanya menulis ulang masalah yang diberikan. Tidak dapat menuliskan notasi dalam bentuk permisalan dan tidak menginterpretasikan data dalam bentuk simbol, grafik, tabel atau gambar. Sehingga belum mampu menyusun rencana penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemecahan masalah, dari tingkat pemahaman selalu terlihat rendah. Rendahnya kemampuan interpretasi peserta didik untuk menangkap informasi penting dan kemudian mengungkapkannya dalam strategi pemecahan masalah menyebabkan kesalahan dalam pemahaman masalah. (Komarudin, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Kemampuan interpretasi peserta didik SMPN 3 Satu Atap Embaloh Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 yang berkemampuan matematika tinggi mampu memahami masalah, mengubah informasi dari masalah yang diberikan dan mampu menemukan penyelesaian jawaban. Kemampuan interpretasi peserta didik SMPN 3 Satu Atap Embaloh Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 yang berkemampuan matematika sedang mampu mengubah informasi masalah dan menyusun rencana penyelesaian meskipun belum tepat dan belum mampu menyimpulkan hasil dari masalah. Kemampuan interpretasi peserta didik SMPN 3 Satu Atap Embaloh Hilir Tahun Ajaran 2021/2022 yang berkemampuan matematika rendah belum mampu memahami, mengubah informasi dan menyimpulkan hasil masalah yang diberikan.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi peserta didik masih lemah dan penelitian yang telah dilakukan masih terbatas, sehingga bagi peneliti lain diharapkan dapat menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi buruknya kemampuan interpretasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, terutama perbandingan bahan untuk meningkatkan kemampuan interpretasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akramunnisa, & Sulestry, A. I. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal Tinggi Dan Gaya Kognitif Field Independent (Fi). *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 46–56.
- Castellanos, J. L. V., Castro, E., & Gutiérrez, J. (2009). Representations in problem solving: A case study with optimization problems. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 7(17), 279–308.
- Effendi, A. (2016). Implementasi Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Berdasarkan Kemampuan Awal Matematis Siswa. *JPPM Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 9(2).
- Handayani, H., & Juanda, R. Y. (2018). PROFIL KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i2.6265>
- I Mustain. (2015). KEMAMPUAN MEMBACA DAN INTERPRETASI GRAFIK DAN DATA: STUDI KASUS PADA SISWA KELAS 8 SMPN. *SCIENTIAE EDUCATIA*, 5(2).
- Khotimah, K., & Sutirna. (2021). Analisis Kemampuan Analogi Matematis Siswa pada Materi Segiempat. *MAJU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 343–349.
- Komarudin. (2016). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi

- Peluang Berdasarkan High Order Thinking dan Pemberian Scaffolding. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 3(1), 202–217. <https://core.ac.uk/download/pdf/230913581.pdf>
- Kuncorowati, R. H., Mardiyana, M., & Saputro, D. R. S. (2017). The Analysis of Student's difficulties Based on Skemp's Understanding Theorem at The Grade VII in Quadrilateral Topic. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 318. <https://doi.org/10.20961/ijscs.v2i1.16736>
- Kurniadi, G., & Purwaningrum, J. P. (2018). Kesalahan Siswa Pada Kategori Kemampuan Awal Matematis Rendah Dalam Penyelesaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3754>
- Kusmanto, H., & Marliyana, I. (2014). Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas Vii Semester Genap Smp Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i2.56>
- Lopi, R., Yusuf, S. M., & Ralmugiz, U. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kupang. *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 94–99.
- Moma, L. (2017). DEVELOPING Mathematical Creative thinking and Problem Solving Ability Through Discussion Method. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>.
- Rosmaiyadi, R., Mariyam, M., & Juliyanti, J. (2018). Pemahaman konsep matematis siswa dengan strategi pembelajaran group to group exchange berpendekatan kontekstual. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1).
- Sa'adah, N., Langitasari, I., & Wijayanti, I. E. (2020). Implementasi pendekatan science writing heuristic pada laporan praktikum berbasis multipel representasi terhadap kemampuan interpretasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(2), 195–208. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i2.31078>
- Saputri, R. A., Studi, P., & Matematika, P. (2020). Analisis Interpretasi Bahasa Matematika Siswa Kelas V Sdn Malinau (Loksado , Kal-Sel) Analysis of Mathematics Interpretation of Students in Class V. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 20–26.